

**ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA
ARTICULATE STORYLINE MATERI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA
PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS 5 DI SDN KARANGREJO 4**

Nama_1 (Nahdiah Nur Fauziah¹), Nama_2 (Amaza Ilmil Mufidah²), Nama_3 (Erma Fatmawati³), Nama_4 (Mu'allimin⁴)

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (¹²³⁴PGMI Pascasarjana)

Alamat e-mail : (¹nahdiahnurfauziah1206@gmail.com),

Alamat e-mail : (²amazamufidah2@gmail.com)

Alamat e-mail: (³Fatmawatierma13@mail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze cooperative learning strategies supported by Articulate Storyline media in teaching the application of Pancasila values in fifth-grade Civic Education (PKN) classes at SDN Karangrejo 4. This study employs a qualitative approach with a case study design to examine the integration of methods, media, teaching materials, and learning resources. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using thematic analysis. The results indicate that the integration of cooperative learning and digital media creates interactive, collaborative, and meaningful learning, characterized by active student engagement, structured group work, the use of contextual teaching materials, and the utilization of digital learning resources and real-world environments. These findings reveal that the success of learning is not determined solely by the method but by the synergy among learning components that enhance understanding and the internalization of Pancasila values. The novelty of this study lies in the holistic analysis of learning strategies within a real-world context, as well as its contribution to enriching technology-based Civic Education (PKN) research and providing practical implications for teachers.

Keywords: cooperative learning, Articulate Storyline, Civic Education, Pancasila values, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Articulate Storyline* pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN kelas V di SDN Karangrejo 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji integrasi metode, media, bahan ajar, dan sumber belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran kooperatif dan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna, ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, kerja kelompok yang terstruktur, penggunaan bahan ajar kontekstual, serta pemanfaatan sumber

belajar digital dan lingkungan nyata. Temuan ini mengungkap bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi oleh sinergi antar komponen pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kebaruan penelitian terletak pada analisis holistik strategi pembelajaran dalam konteks nyata, serta kontribusinya dalam memperkaya kajian pembelajaran PKn berbasis teknologi dan memberikan implikasi praktis bagi guru.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, *Articulate Storyline*, PKn, nilai Pancasila, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap demokratis, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sejak dini. Pembelajaran PKn pada keterampilan abad ke-21 tidak lagi cukup dilakukan melalui pendekatan konvensional berbasis ceramah, tetapi perlu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemaknaan nilai secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya penguatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk meningkatkan partisipasi demokratis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif (Nasir et al., 2024).

Menurut peneliti salah satu strategi yang relevan adalah

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam membangun pemahaman bersama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran PKn maupun mata pelajaran lain (Sari & Witanto, 2024). Namun demikian, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikannya dengan media dan sumber belajar yang sesuai.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah membuka peluang baru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan kontekstual. Transformasi pendidikan berbasis ICT di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna (Waldi, 2025). Salah satu media yang berkembang pesat adalah *Articulate Storyline*, yang memungkinkan penyajian materi dalam bentuk multimedia interaktif, simulasi, dan *storytelling* digital. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis *Articulate Storyline* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan pemahaman konsep pada pembelajaran PKn di sekolah dasar (Arrozi et al., 2025).

Penelitian tentang multimedia interaktif dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila juga menunjukkan bahwa media berbasis digital dapat membantu siswa memahami makna nilai secara lebih konkret dan kontekstual (Kurniawan & Khukmi, 2021). Media interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif. Temuan lain juga menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PKn memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa (Sulastina et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian yang ada cenderung berfokus pada pengaruh (*effectiveness study*) atau pengembangan media (R&D), bukan pada analisis mendalam terhadap strategi pembelajaran secara komprehensif. Kedua, kajian yang mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif dengan media digital seperti *Articulate Storyline* dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar masih terbatas (Huda, 2021). Ketiga, penelitian sebelumnya umumnya belum mengkaji secara utuh keterkaitan antara metode/teknik, media, bahan ajar, dan sumber belajar sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran. Padahal, pemahaman yang menyeluruh terhadap komponen strategi tersebut sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Penelitian ini terdapat kesenjangan empiris pada konteks implementasi di tingkat sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran PKn kelas V yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila. Sebagian besar studi dilakukan pada

jenjang SMP atau SMA, atau hanya menekankan aspek kognitif tanpa mengeksplorasi dimensi afektif dan nilai secara mendalam. Selain itu, kajian berbasis konteks lokal sekolah (*context-specific analysis*) masih jarang dilakukan, sehingga belum memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mempunyai *novelty* berupa analisis komprehensif strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar, dengan meninjau secara simultan aspek metode/teknik, media, bahan ajar, dan sumber belajar. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses, interaksi, dan makna yang terbentuk selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks nyata di SDN Karangrejo 4, sehingga memberikan kontribusi empiris yang kontekstual dan relevan bagi praktik pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian strategi pembelajaran PKn berbasis teknologi,

serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan bermakna dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Articulate Storyline* pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn kelas V di SDN Karangrejo 4. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran secara kontekstual, eksploratif, dan holistik, khususnya terkait interaksi antara metode, media, bahan ajar, dan sumber belajar dalam praktik nyata di kelas. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran empiris yang mendalam terhadap praktik pembelajaran pada satu konteks spesifik, sehingga memungkinkan peneliti memahami dinamika strategi pembelajaran secara komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan desain kualitatif

dalam mengkaji implementasi pembelajaran kooperatif pada pendidikan kewarganegaraan untuk mengungkap proses interaksi, partisipasi, dan makna pembelajaran secara mendalam (Creswell, 2014).

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan peserta didik di SDN Karangrejo 4 yang terlibat langsung dalam pembelajaran PKn. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi siswa, serta penggunaan media *Articulate Storyline* dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta makna yang terbentuk selama proses pembelajaran. Dokumentasi meliputi perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang relevan. Penggunaan teknik triangulasi data ini

bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*), yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data secara reflektif dengan tetap menjaga objektivitas dan keabsahan data. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara simultan dan berulang hingga diperoleh pola, tema, dan kategori yang merepresentasikan strategi pembelajaran secara utuh. Pendekatan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara komponen strategi pembelajaran, yaitu metode/teknik pembelajaran kooperatif, penggunaan media *Articulate Storyline*, bahan ajar yang digunakan, serta sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran (Suryani & Wulandari, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman subjek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan memperoleh persetujuan sebelum pengambilan data.

Penggunaan media *Articulate Storyline* dalam penelitian ini dianalisis sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran berbasis teknologi digital. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa media berbasis *Articulate Storyline* mampu menghadirkan pembelajaran interaktif melalui integrasi visual, audio, dan simulasi yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Firdawela & Reinita, 2021). Namun, penelitian ini tidak hanya menilai

efektivitas media, melainkan juga mengkaji bagaimana media tersebut diintegrasikan dalam strategi pembelajaran kooperatif secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap praktik pembelajaran PKn di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Articulate Storyline* pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas V SDN Karangrejo 4 diimplementasikan melalui integrasi yang sistematis antara metode pembelajaran, media digital, bahan ajar, dan sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan empat temuan utama yang menggambarkan praktik pembelajaran secara komprehensif, yaitu: (1) pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif, (2) penggunaan media *Articulate Storyline*, (3) pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar, serta (4) pemanfaatan sumber belajar yang beragam.

Pada aspek metode, guru menerapkan pembelajaran kooperatif melalui pembentukan kelompok kecil yang heterogen, pembagian peran dalam kelompok, serta kegiatan diskusi dan presentasi. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa yang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi, saling bertukar pendapat, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Pada aspek media, penggunaan *Articulate Storyline* terlihat terintegrasi dalam proses pembelajaran sebagai media utama penyampaian materi. Media ini menampilkan konten berupa animasi, ilustrasi situasi kehidupan sehari-hari, serta soal interaktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Siswa terlihat antusias saat berinteraksi dengan media, baik secara individu maupun

dalam kelompok, terutama ketika mengerjakan kuis interaktif yang disediakan dalam media tersebut.

Pada aspek bahan ajar, guru menggunakan kombinasi bahan ajar berupa buku teks, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta materi digital yang terintegrasi dalam *Articulate Storyline*. Bahan ajar disusun secara kontekstual dengan memuat contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disajikan melalui contoh konkret dan visual yang menarik.

Pada aspek sumber belajar, pembelajaran memanfaatkan berbagai sumber, baik sumber digital maupun lingkungan sekitar siswa. Sumber digital meliputi media *Articulate Storyline* dan perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor, sedangkan sumber kontekstual berasal dari pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan sekolah dan rumah untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1 Penggunaan Media *Articulate Storyline*

Gambar pertama menunjukkan proses penggunaan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran PKn di kelas V. Guru terlihat membimbing siswa dalam mengoperasikan media melalui laptop yang terhubung dengan proyektor, sehingga tampilan materi dapat dilihat secara bersama oleh seluruh siswa. Interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan media ini menunjukkan adanya pendampingan langsung dalam pembelajaran berbasis teknologi. Siswa tampak fokus memperhatikan tampilan visual yang disajikan, yang mengindikasikan bahwa media digital mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2 Diskusi Kelompok 1

Gambar kedua memperlihatkan aktivitas pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa terlihat berdiskusi,

menulis, dan saling bertukar ide dalam kelompoknya, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberikan arahan. Interaksi yang terjadi menunjukkan adanya kerja sama yang aktif antar siswa serta keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan implementasi metode pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif.



Gambar 3 Diskusi Kelompok 2

Gambar ketiga menunjukkan kegiatan pembelajaran kelompok yang dipadukan dengan penggunaan bahan ajar visual berupa lembar kerja atau ilustrasi cerita. Guru terlihat membimbing siswa dalam memahami isi materi melalui diskusi kelompok, sementara siswa aktif membaca, menulis, dan mengamati gambar yang disajikan. Situasi ini menunjukkan integrasi antara bahan ajar kontekstual dan strategi pembelajaran kooperatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengkonstruksi pemahaman melalui interaksi dan pengalaman belajar

bersama (Rahmawati & Fitriani, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Articulate Storyline* di SDN Karangrejo 4 berlangsung secara terintegrasi dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Keempat komponen strategi pembelajaran metode, media, bahan ajar, dan sumber belajar berfungsi secara sinergis dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Temuan ini memberikan gambaran empiris tentang praktik pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kooperatif dengan pemanfaatan teknologi digital dalam konteks pendidikan dasar (Pratiwi & Nurhayati, 2022).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn kelas V di SDN Karangrejo 4 berlangsung melalui struktur kelompok yang sistematis, pembagian peran, serta diskusi reflektif. Pola ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa

pembelajaran kooperatif efektif dalam membangun partisipasi inklusif dan interaksi sosial yang bermakna dalam pembelajaran kewarganegaraan. Studi terbaru menunjukkan bahwa *cooperative learning* dalam konteks *civic education* mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas kolaboratif yang terstruktur dan reflektif (Aditiyarini & Sismulyasih, 2025). Temuan penelitian ini memperluas hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif tidak hanya bergantung pada struktur kelompok, tetapi juga pada integrasi dengan media digital yang mendukung proses interaksi dan konstruksi pengetahuan siswa secara lebih kontekstual (Ajmadewi et al., 2024).

Penggunaan media *Articulate Storyline* dalam penelitian ini terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasil ini sejalan dengan kajian sistematis yang menunjukkan bahwa media *Articulate Storyline* mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa melalui fitur interaktif seperti visualisasi, simulasi, dan evaluasi

mandiri (Fathirma'ruf & Asmedy, 2026). Dalam penelitian ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium konstruktivistik yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PKn dapat memperkuat internalisasi nilai melalui pendekatan yang lebih konkret dan kontekstual.

Temuan terkait integrasi bahan ajar menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar kontekstual berbasis digital berkontribusi pada pemahaman siswa terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa bahan ajar digital berbasis konteks lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep siswa secara signifikan (Handayani et al., 2023). Dalam penelitian ini, bahan ajar tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan media *Articulate Storyline* dan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Temuan ini memberikan kontribusi penting

dengan menunjukkan bahwa efektivitas bahan ajar sangat dipengaruhi oleh keselarasan dengan strategi dan media pembelajaran yang digunakan (Legina & Sari, 2022).

Pemanfaatan sumber belajar juga beragam dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan integrasi antara sumber belajar digital dan kontekstual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Komara et al., 2025). Dalam penelitian ini, sumber belajar tidak hanya terbatas pada media digital, tetapi juga melibatkan pengalaman nyata siswa, sehingga mendukung pembelajaran yang bersifat autentik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menghubungkan antara konsep abstrak dengan realitas kehidupan siswa.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kerangka konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan

pengalaman belajar yang bermakna. Integrasi antara pembelajaran kooperatif dan media digital dalam penelitian ini menunjukkan adanya sinergi antara pendekatan pedagogis dan teknologi, yang mendukung terbentuknya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Kurniasari et al., 2025). Temuan ini juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal.

Implikasi penelitian ini secara praktis menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada metode, tetapi juga pada integrasi media, bahan ajar, dan sumber belajar secara simultan (Fadil, 2025). Penggunaan media *Articulate Storyline* dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran PKn, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam mendorong

pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian strategi pembelajaran PKn dengan menghadirkan model analisis yang mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu metode, media, bahan ajar, dan sumber belajar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam menganalisis strategi pembelajaran (Mariana, 2025). Selain itu, kontribusi empiris penelitian ini terletak pada konteks spesifik sekolah dasar, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya, khususnya terkait integrasi pembelajaran kooperatif dan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai pentingnya integrasi strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk

mengeksplorasi model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berbantuan media *Articulate Storyline* pada pembelajaran PKn kelas V di SDN Karangrejo 4 tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual melalui integrasi yang sinergis antara metode, media, bahan ajar, dan sumber belajar; temuan ini menunjukkan bahwa dampak pembelajaran tidak semata ditentukan oleh metode kooperatif saja, melainkan oleh keterpaduan ekosistem pembelajaran berbasis digital yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga menantang asumsi lama yang cenderung memisahkan peran metode dan media dalam pembelajaran. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dengan memperkuat temuan sebelumnya

terkait efektivitas pembelajaran kooperatif dan media digital, sekaligus memperluasnya melalui pendekatan analisis holistik yang mengintegrasikan empat komponen utama strategi pembelajaran, serta menghadirkan konteks baru pada pembelajaran PKn sekolah dasar khususnya dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup studi kasus di satu sekolah dengan jumlah subjek terbatas, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas; selain itu, variasi kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak konteks sekolah, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta mengeksplorasi pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis media digital yang lebih adaptif dan inklusif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiyarini, M., & Sismulyasih, N. S. B.

- (2025). Development of interactive media articulate storyline loaded with local wisdom to enhance understanding of main ideas in elementary schools. *Jurnal Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v11i1.14881>
- Ajmadewi, N. P. K., Rasna, I. W., & Artika, I. W. (2024). Pengembangan media interaktif articulate storyline dalam pembelajaran cerpen. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1117–1126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.978>
- Arrozi, F. R., Mislikhah, S., Sutomo, M., & Fauziah, N. N. (2025). Pengembangan Media Articulate Storyline untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V MIN 2 Lumajang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2).
- Creswell, J. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). *Pustaka Pelajar*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5.p40>
- Fadil, M. (2025). Pengembangan multimedia interaktif articulate storyline berbasis contextual teaching and learning. *Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1234/jer.vX.X.1653>
- Fathirma'ruf, F. R., & Asmedy, A. (2026). Information and communication technology (ICT)-based educational transformation in Indonesia: A systematic literature review. *Ainara Journal*, 7(1), 13–28. <https://doi.org/10.54371/ainj.v7i1.1316>
- Firdawela, I., & Reinita, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran articulate storyline menggunakan model think pair share di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 99–112. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.99-112>
- Handayani, N. K. T., Gading, I. K., & Widiana, I. W. (2023). Interactive media based on local wisdom assisted by articulate storyline to improve civic learning outcomes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 528–536. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.61599>
- Huda, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/JPD.012.05>
- Komara, D. A., Anwar, R. K., & Khadijah, U. L. (2025). The relationship between the use of interactive digital media in civic education learning and students' learning motivation. *Mimbar Ilmu*, 30(2), 268–278. <https://doi.org/10.23887/mi.v30i02.102250>
- Kurniasari, W., Sutopo, Y., Harianingsih, H., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). Systematic literature review: Utilization of articulate storyline-based interactive learning media in primary school student learning. *Edunesia*, 6(2). <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2.1237>
- Kurniawan, R., & Khukmi, K. (2021). Digital Portfolio Assesment: A Self-Reflection Way for Teachers and Special Need Students.

- Journal of ICSAR*, 7(2), 230–240.
- Legina, N., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5285>
- Mariana, F. (2025). Strengthening civic disposition through cooperative learning. In *Proceedings of the Social Science and Humanities Conference*.
- Nasir, W. M. F. W. M., Halim, L., & Arsad, N. M. (2024). Digital storytelling learning outcomes and critical factors: A scoping review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5), 323–344. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.5.17>
- Pratiwi, R., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap demokratis siswa. *Jurnal Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 75–85. <https://doi.org/10.26740/jmk.v10n1.p75-85>
- Rahmawati, D., & Fitriani, L. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 233–242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.XXXX>
- Sari, N. E., & Witanto, Y. (2024). Multimedia-based learning media on the meaning of Pancasila precepts to improve students' learning outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), 258–268. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.77616>
- Sulastina, S., Suminar, T., & Setiawan, D. (2025). Development of interactive multimedia assisted by articulate storyline based on character education to improve motivation and learning outcomes in civic education. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 12–31. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5321>
- Suryani, N., & Wulandari, F. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 150–160. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.XXXX>
- Waldi, A. (2025). Application of digital teaching materials based on flipped learning in civic education. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 9(2). <https://doi.org/10.30605/joiv.v9i2.2229>